

Penyuluhan Kesehatan dan Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini dengan Pemanfaatan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan di Laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Yunni Safitri*¹, Husna Farianti Amran², Rena Afri Ningsih³, Desi Nindya Kirana⁴, Siti Zakiah Zulfa Dewinny Septalia Dale⁶, Dany Ariyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan

Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

*e-mail: yunnisafitri88@gmail.com¹, husna.farianti@payungnegeri.ac.id², afirenaa@gmail.com³, desinindyakirana@gmail.com⁴, zakiahzlf@gmail.com⁵, winnyfike@gmail.com⁶, dany.obgyn@gmail.com⁷

Abstrak

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun yang merupakan masa keemasan. Anak usia dini menjadi masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini diperlukan pemantauan dan stimulasi yang tepat serta berkesinambungan agar tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Salah satunya dengan KPSP yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. KPSP berguna untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan, sehingga dengan ditemukan secara dini intervensi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dapat lebih mudah dilakukan. Tujuan pengabdian ini yaitu menilai perkembangan anak dan memberdayakan orangtua dalam melakukan pemantauan perkembangan anak sesuai tahapan umur anak. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru selama 150 menit dengan metode kegiatan ceramah, tanya jawab dan penggunaan KPSP untuk melakukan skrining perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan Juni 2024. Sebanyak 10 anak usia dini dengan orangtua yang terlibat dari kegiatan pengabdian ini, hasil didapatkan 10 orang anak usia dini yang mengikuti kegiatan termasuk dalam kategori status gizi baik dengan ukuran lingkaran kepala normal dan berada pada tahap perkembangan yang normal sesuai dengan usia baik dari motorik kasar, motorik halus, bahasa maupun personal sosial dan kemandirian.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pemantauan Perkembangan, KPSP

Abstract

Early childhood is a child in the age range 0 – 6 years which is the golden age. Early childhood is a period where it is very easy to receive stimulation with knowledge and skills that are appropriate to the stages of growth and development. During this period, appropriate and continuous monitoring and stimulation is needed so that children's growth and development can run optimally. One of them is the KPSP, namely the Pre-Screening Development Questionnaire. KPSP is useful for determining whether a child's development is normal or whether there are deviations, so that by finding early intervention in children who experience developmental delays can be done more easily. The aim of this service is to assess children's development and empower parents to monitor children's development according to the child's age stages. This activity was carried out in the laboratory of the Pekanbaru State Umbrella Health Institute for 150 minutes using the method of lecture, question and answer activities and the use of KPSP to screen early childhood development. The activity will be carried out in June 2024. A total of 10 young children and their parents were involved in this service activity. The results obtained were that 10 young children who took part in the activity were included in the category of good nutritional status with normal head circumference and were at a normal stage of development in accordance with age both in terms of gross motor skills, fine motor skills, language and personal, social and independence.

Keywords: Early Childhood, Development Monitoring, KPSP

1. PENDAHULUAN

Indikator keluarga sehat terkait kesehatan anak adalah setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mendapatkan ASI eksklusif, dan tumbuh kembang anak dimonitor setiap bulannya. Kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah dalam tatanan keluarga menentukan kesejahteraan, dan keberlanjutan, dan berlangsungnya fungsi keluarga. Upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan kesehatan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir selamat, dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pada masa usia dini sangat penting untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak apakah anak tumbuh kembang seorang yang normal atau tidak (Nikmatul Nurlaili et al., 2021). Pada usia bayi sampai usia 1 tahun, diharapkan pemantauan dilakukan satu bulan sekali. Pada usia 12 bulan sampai 36 bulan dilakukan pemantauan setiap 3 bulan, dan pada usia 36 bulan sampai 72 bulan pemantauan setiap 6 bulan sekali. Deteksi dini penyimpangan perkembangan dilakukan untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategorik gerak kasar, halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian. (Sinaga et al., 2021)

Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi Posyandu, guru, orang tua, dan anak sendiri. Bagi orang tua diharapkan agar bisa memiliki kemampuan untuk mendeteksi secara dini masalah penyimpangan yang terjadi pada anaknya. Demikian pula halnya dengan guru dan Posyandu di lingkungan tempat anak berada. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pemantauan tumbuh kembang berupa memantau anak dengan berpedoman pada buku KIA dan atau kartu kembang anak serta kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang memuat Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP dilakukan melalui serangkaian tes yang tata cara pelaksanaannya sudah diatur dan sesuai dengan standar, sehingga kesimpulan perkembangan anak dapat diperoleh dari hasil tes tersebut (Nikmatul Nurlaili et al., 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan buku Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah buku pembinaan tumbuh kembang anak secara komperhensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertamanya. Dalam buku SDIDTK terdapat instrument deteksi dini menggunakan metode Kuesioner Pre Skrining Perkembangan. KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Karusdianti Karina et al., 2018). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah alat pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan. KPSP memeriksa empat sektor perkembangan anak: personal sosial, motorik halus, motoric kasar dan bahasa (Lailatulrohmah, 2024).

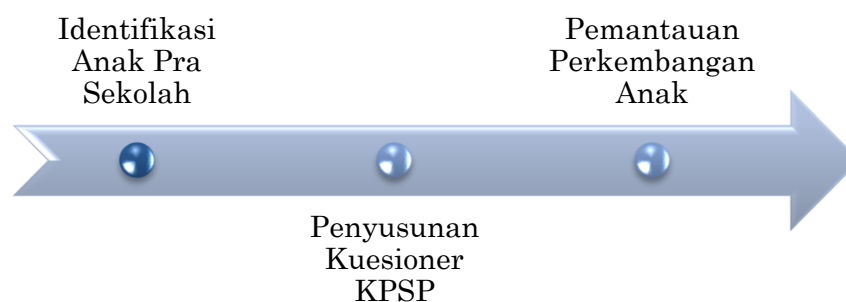
Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana stimulus seluruh aspek . Analisis yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini di laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru ini dengan hasil didapatkan

10 orang anak usia dini yang mengikuti kegiatan termasuk dalam kategori status gizi baik dengan ukuran lingkaran kepala normal dan berada pada tahap perkembangan yang normal sesuai dengan usia baik dari motorik kasar, motorik halus, bahasa maupun personal sosial dan kemandirian. Hal ini menandakan bahwa perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, puji keberhasilan orangtua atau pengasuh, lanjutkan stimulasi sesuai umur dan jadwalkan kunjungan berikutnya. Oleh karena itu, pemantauan dan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Pemantauan dan stimulasi tersebut dapat diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan, yaitu salah satunya melalui pendidikan anak usia dini (Nasution, 2020).

Tujuan dari program pengabdian (PKM) ini menilai perkembangan anak dan untuk memberdayakan orang tua atau pengasuh dalam memberikan stimulasi pada anak sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak bisa berjalan sesuai umur. Dengan kegiatan ini, diharapkan orangtua atau pengasuh dapat meningkatkan pola asuh dan stimulasi pada anak dan tercapai perubahan signifikan dalam kemampuan orang tua atau pengasuh untuk secara efektif memonitor dan mendukung perkembangan anak, sehingga setiap anak dapat mencapai potensi optimal mereka. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya stimulasi dini yang tepat dan berkesinambungan dalam proses tumbuh kembang anak. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan kegiatan pelayanan pada anak usia dini, dengan demikian upaya untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengoptimalkan pemeriksaan perkembangan anak usia dini, dengan melakukan pendekatan kepada orang tua anak untuk mendapatkan izin dan dukungan rencana kegiatan.

2. METODE

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk melakukan pemantauan perkembangan anak pra sekolah berdasarkan umur sehingga dapat di deteksi apakah perkembangan anak berada sesuai pada usianya.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah sistematis berupa 1)identifikasi anak-anak pra sekolah yang akan dilakukan pemantauan perkembangan; 2)penyusunan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP); 3)pelaksanaan pemantauan perkembangan pada anak pra sekolah.

Sasaran kegiatan ini adalah anak usia dini yang dilakukan pemantauan tumbuh kembang di laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan melakukan pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan perkembangan bahasa dengan menggunakan kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pemantauan ini dilakukan mengingat peraturan menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak.

Bahan dan alat yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Waktu pelaksanaan tanggal 13 Juni 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan di Laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemantauan perkembangan kepada anak usia dini disambut baik oleh orang tua dari anak-anak yang akan dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya yang dilaksanakan di laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Pengabdian

- 1) Survey lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pengabdian masyarakat.
- 2) Permohonan izin kegiatan ke Laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.
- 3) Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
- 4) Persiapan ruangan di Laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

b. Pelaksanaan Pengabdian

- 1) Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian.
- 2) Penyampaian materi dengan sosialisasi yaitu memberikan informasi kepada mitra tentang pentingnya pengetahuan stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak.
- 3) Diskusi/Tanya Jawab.
- 4) Melakukan kegiatan pengabdian secara langsung kepada anak-anak yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

Pemantauan perkembangan dengan melakukan pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan perkembangan bahasa dengan menggunakan kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuisisioner dibagikan kepada setiap anak didampingi oleh tim pelaksana pengabdian. Hal ini diawali dengan menghitung usia dalam hitungan bulan dan melakukan deteksi perkembangan dengan menggunakan formulir Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia anak, sehingga pengukuran dengan KPSP disesuaikan dengan usia anak dalam hitungan bulan.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan anak dari 10 anak mayoritas anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dan anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang. Anak dengan hasil perkembangan sesuai usianya sebanyak 10 orang. Berikut hasil pemeriksaan yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan KPSP

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin	Umur Anak	Berat Badan (BB)	Panjang Badan (PB)	Lingkar Kepala (LK)	Skor KPSP	KET
1	An. D	Laki-laki	12 bulan	8,2 kg	72 cm	47,5 cm	9	9 / 10:
2	An. R	Perempuan	7 bulan	7 kg	65 cm	42 cm	10	Perkem
3	An. Y	Perempuan	3 tahun	12,8 kg	92,2 cm	51 cm	10	ngan

4	An. S	Perempuan	5 tahun	16,7 kg	107 cm	54 cm	10	Sesuai
5	An. B	Laki-laki	9 bulan	8,2 kg	71,3 cm	45 cm	9	Umur
6	An. Y	Perempuan	2,5 tahun	12,2 kg	89 cm	50 cm	10	7 / 8:
7	An. A	Laki-laki	10 bulan	9 kg	69 cm	45,5 cm	10	Meragu
8	An. R	Perempuan	3 tahun	12 kg	88 cm	49 cm	9	kan
9	An. S	Perempuan	5 tahun	17 kg	106 cm	52 cm	9	0 – 6:
10	An. J	Laki-laki	3,5 tahun	14,7 kg	96 cm	49,5 cm	10	Penyim pangan

Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam tubuh balita dan faktor eksternal yang berasal dari luar tubuh balita atau lingkungan. Ada beberapa aspek utama perkembangan individu anak, yaitu aspek intelektual, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Perkembangan dari tiap aspek kepribadian tidak selalu bersama-sama atau sejajar, perkembangan sesuatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya. Perkembangan dikatakan normal apabila tahap pertumbuhan dan perkembangannya tercapai sesuai dengan usianya. Sedangkan perkembangan dikatakan terlambat jika seorang anak tidak mencapai tahap perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya. Salah satu cara agar meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak telah menjamur di seluruh dunia, salah satunya dengan menggunakan KPSP. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining/ deteksi yang diwajibkan oleh Depkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer (Yulianti et al., 2018).

Pemantauan tumbuh kembang anak usia dini merupakan fase yang penting, karena dapat menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. Namun, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak adalah peralatan deteksi dini tumbuh kembang yang terbatas, ibu balita sibuk bekerja, pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang saat ini masih rendah, hanya mempergunakan buku KIA untuk dibawa saat penimbangan balita di posyandu sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu kurang tentang pertumbuhan dan perkembangan anak (Siti Mudlikah, 2021).

Penelitian Hartian, dkk (2021) di TK Asisyah VII Kota Pekanbaru ditemukan bahwa sebagian besar anak pra sekolah mempunyai pertumbuhan yang baik, dilihat dari berat, tinggi badan dan IMT yang berimbang. Bertentangan dengan Hasil Riset IDAI (2016) menunjukkan bahwa sekitar 1-3 % anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau permasalahan perkembangan anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, baik oleh tenaga kesehatan, orang tua maupun guru di sekolah. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Apriningrum dan Rahayu (2018) tentang optimalisasi pelayanan PAUD holistik melalui pelatihan kader di desa lemah mulyo kecamatan majalaya kabupaten karawang didapatkan hasil Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dan guru PAUD sebagai bagian dari masyarakat, tentang tumbuh kembang serta SDIDTK di tingkat pelayanan dasar dari 35% menjadi 80 %. Penelitian Wigunantiningsih dan Fakhidah (2019) di PAUD Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar didapatkan hasil Pemeriksaan perkembangan anak dengan instrumen KPSP Dari 16 siswa yang dilakukan penilaian tumbang dengan kuesioner KPSP didapatkan 15 anak dengan hasil perkembangan sesuai dengan usia anak dalam semua aspek yaitu aspek motorik, kasar, motorik halus,

perkembangan bahasa dan bicara, personal sosial dan kemandirian, dan 1 anak hasil perkembangan meragukan.



Gambar 1. Pembukaan Pengabdian Diawali dengan Acara Pembukaan dan Perkenalan Pelaksana Pengabdian.

Pembukaan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dosen S1 Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru oleh ibu Yunni Safitri, SST., M.Keb. Di awal kegiatan dilakukan perkenalan langsung kepada masyarakat yang bergabung didalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Melakukan Penyuluhan dan Pemeriksaan dengan KPSP pada Anak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan oleh beberapa mahasiswa yang terlibat didalam kegiatan pengabdian. Ibu-ibu yang memiliki anak usia dini sangat antusias didalam mendengarkan materi penyuluhan ini. Penyuluhan berjudul "Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini dengan Pemanfaatan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)". Penyuluhan berjalan

selama 15 menit dan dilanjutkan diskusi tanya jawab kemudian dilanjutkan kegiatan pengukuran tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP. Setiap anak dikelompokkan sesuai umur, didampingi dosen dan mahasiswa untuk melakukan KPSP ini. Setiap hasil yang didapat dimasukkan kedalam lembar kuesioner kemudian dilanjutkan dengan rekapan akhir secara keseluruhan hingga kegiatan dapat terselesaikan dengan baik. Hasil yang didapatkan 10 orang anak yang mengikuti kegiatan termasuk dalam kategori perkembangan sesuai umur anak dengan rincian 4 orang anak dengan skor 9 dan 6 orang anak dengan skor 10, anak dengan status gizi baik dengan ukuran lingkaran kepala normal dan berada pada tahap perkembangan yang normal sesuai dengan usia baik dari motorik kasar, motorik halus, bahasa maupun personal sosial dan kemandirian.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pemantauan Perkembangan Anak dengan lembar KPSP Telah Selesai

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, ibu senang dan anak bahagia dalam mengikuti semua tahapan kegiatan. Hasil yang didapatkan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya yaitu skor 9 dan 10. Dalam tahapan ini beri pujian kepada ibu dalam hal pengasuhan, dan lanjutkan kunjungan ulang 3 bulan mendatang di fasilitas kesehatan. Diakhir kegiatan dilakukan penyerahan kenang-kenangan dan dokumentasi bersama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Laboratorium Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa 10 orang anak yang mengikuti kegiatan termasuk dalam kategori perkembangan sesuai umur anak dengan rincian 4 orang anak dengan skor 9 dan 6 orang anak dengan skor 10, anak dengan status gizi baik dengan ukuran lingkaran kepala normal dan berada pada tahap perkembangan yang normal sesuai dengan usia baik dari motorik kasar, motorik halus, bahasa maupun personal sosial dan kemandirian. Hal ini menandakan bahwa perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, puji keberhasilan orangtua atau pengasuh, lanjutkan stimulasi sesuai umur dan jadwalkan kunjungan berikutnya. Pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak sebaiknya dilakukan secara rutin oleh orang tua untuk mengantisipasi adanya gangguan pertumbuhan sehingga penanganan dapat dilakukan dengan tepat. Bagi orangtua ataupun pengasuh diharapkan dapat terus melakukan pemantauan perkembangan anak dengan tenaga kesehatan setempat untuk melakukan

pemeriksaan tumbuh kembang secara rutin. Adapun manfaat dan dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua ataupun pengasuh mengenai pentingnya pemantauan dan stimulasi perkembangan anak secara berkala, yang dapat membantu dalam deteksi dini dan intervensi yang tepat untuk memastikan setiap anak mencapai potensi tumbuh kembang optimal mereka. Kegiatan ini juga sangat dirasakan manfaatnya bagi orangtua karena hasil pengukuran dan pemeriksaan dengan KPSP ini dapat menjadi acuan bahwa anak dalam kondisi tumbuh kembang sesuai dengan umur anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru atau pihak lain yang membantu pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriningrum, N., & Rahayu, M. A. (2018). Program Kemitraan Masyarakat: Optimalisasi Paud Holistik Di Desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Sebatik*, 22(2), 235–239. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.336>
- DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA. (2020). Standar Kurikulum Pelatihan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. *Pelatihan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. https://siakpel.kemkes.go.id/upload/akreditasi_kurikulum/kurikulum-1-36393833-3333-4839-b730-303933353031.pdf
- Dwi Nurul Atikah, Oza Salsa, & Linda Yarni. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.497>
- Hartian, T., Mulyani, S., Harahap, M. H., Bara, H. S. B., & Andriani. (2021). Pengukuran Status Gizi pada Anak Pra Sekolah di TK Asisyah VII Kota Pekanbaru Pengukuran Status Gizi dan Sosialisasi Gizi Seimbang Pada Anak Panti Asuhan Tebet. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 198–208.
- Karusdianti Karina, T. (n.d.). (2020) Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode KPSP Berbasis Android Pada Rumah Bersalin Rhaudatunnadya. *2018, Vol. 3 No.*
- Lailatulrohmah, L. (2024). Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat Ddst Ii. *Jurnal LENTERA*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i1.321>
- Maddeppungeng, M. (2018). Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp)*, 25(2), 1–25.
- Nasution, N. kholidah. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1425>
- Nikmatul Nurlaili, R., Neni, D. T., & Gadjah Mada, U. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(3), 1–8.
- Putri, H., Sri, R., & Suparmi. (2022). Optimizing Community Empowerment In Early Detection Of Infant Health, Toddlers And Preschools Through Posyandu And Paud During Pandemic In Gedawang Kelurahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(3), 253–260. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i3.1213>
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.31101/jhes.1016>

- Sinaga, P. N. F., Suyanti Damanik, N., Youli Ginting, I., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 369–373. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1324>
- Siti Mudlikah, L. (2021). *Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita (KPSP) Di Posyandu Desa Jaticalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo*.
- Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 200. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i3.1002>
- Wigunantiningih, A., & Fakhidah, L. (2019). Penilaian Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Menggunakan Kpsp Di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1441>
- Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., Nur, S., & Oktaviani, I. (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di BKB Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Indonesia Jurnal Kebidana*, 2(1), 45–52. <https://scholar.archive.org/work/va37ubbrvaozpnuloa3zptiu/access/wayback/http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id:80/index.php/ijb/article/download/456/314>